PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9

Pelatihan membuat hantaran pengantin bagi kelompok ibu-ibu di Kelurahan Batua Makassar

Rosmiaty[1], St. Aisyah[2], Srikandi[3]
[1,2,3]Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Abstract. The purpose of this activity is to provide additional knowledge for women in ORW 5 of Batua village in Manggala sub-district about productive activities which can be their new skill in making wedding gifts (*erang-erang*) that can be developed in their neighbourhood. The method used in this workshop were introduction to productive businesses, training and practice. The workshop took place in ORW 5 Batua, Manggala sub-district of Makassar. Activities started with socialization, giving material, practice and making a follow-up plan. Participants enthusiastically participated in the activities with the guidance of the PKM team from the lecturers and students of PKK FT UNM, the participants managed to make beautiful wedding gifts and established the wedding gifts business manager in the neighbourhood of participants.

Keywords: wedding gifts, community empowerment

I. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas. Pemberdayan mendorong terjadinya suatu proses perubahan sosial yang memungkinkan orang-orang yang tidak berdaya untuk memberi pengaruh yang lebih besar pada kegiatannya. Menurut Tejuyowono (2012), pemberdayaan masyarakat merupakan tuntutan utama pembangunan. Pemberdayaan tidak hanya di tujukan kepada individu, tetapi kepada kelompok secara kolektif dan semua itu harus menjadi bagian dari aktualisasi manusia dan berkemanusiaan.

Pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat. Lebih dari itu, perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok. Salah satu buktinya, bahwa perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga. Pemberdayaan kelompok ibu-ibu sebagai anggota masyarakat dan masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan, bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam berusaha, sekaligus memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Ibu-Ibu ORW 5 Kelurahan Batua merupakan salah satu wadah organisasi perempuan di kelurahan tersebut yang cukup aktif dengan beberapa kegiatan. Adapun kegiatan yang biasa dilakukan yakni arisan, pengajian, posyandu dan lain-lain. Latar belakang pendidikan ibu-ibu ORW 5 cukup beragam mulai dari lulusan SLTP sampai perguruan tinggi, dan sebagian besar adalah ibu rumah tangga dengan keadaan ekonomi keluarga yang berada pada ekonomi menengah ke bawah. Sebagian besar menjadi Ibu Rumah Tangga. Walaupun mereka tidak memiliki pekerjaan selain menjadi IRT namun ibu-ibu tersebut sebenarnya memiliki keinginan dan motivasi yang tinggi untuk mencari kegiatan produktif yang berpenghasilan sehingga dapat membantu suaminya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dalam kaitannya dengan upaya untuk membina dan mengembangkan potensi yang dimiliki ibu-ibu tersebut, beberapa alternatif kegiatan dapat mereka lakukan, diantaranya berupa pelatihan keterampilan. Menurut Rivai, 2015 bahwa pelatihan *(training)* merupakan proses pendidikan yang didalamnya ada proses pembelajaran dilaksanakan dalam jangka pendek, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga mampu meningkatkan kompetensi individu, mampu membantu orang lain dalam memperoleh skill dan pengetahuan. Olehnya itu pelatihan dalam masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat memberikan kontribusi yang tinggi terhadap produktivitas masyarakat. Dengan pelatihan dan keterampilan, masyarakat di harapkan memiliki penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi bersama dengan Ibu Ratna yang merupakan ibu ketua kelompok ORW 5 Kelurahan Batua, diperoleh informasi bahwa sebagian besar ibu-ibu di lingkungan ORW-nya memiliki waktu luang dan cukup aktif. Itu dapat terlihat

disetiap kegiatan arisan dan pengajian ORW misalnya, ibu-ibu yang datang pada kegiatan tersebut cukup banyak. Beliau juga mengatakan bahwa ibu-ibu tersebut sebenarnya juga mengharapkan adanya instansi ataupun lembaga terkait yang dapat memberikan pelatihan keterampilan kepada warganya, sehingga kegiatan yang mereka lakukan bukan hanya kegiatan rutinitas seperti arisan, pengajian dan posyandu.

Seperti diketahui luas oleh masyarakat suku Bugis dan Makassar, salah satu budaya yang telah berjalan turun temurun dalam acara pernikahan selain adanya uang panai adalah adanya hantaran pengantin *(erang-erang)*. *Erang-erang* atau hantaran pengantin merupakan bagian dari tradisi masyarakat Indonesia dan telah membudaya sejak puluhan tahun silam. Keberadaannya tak lepas dari berlangsungnya prosesi pernikahan. Sebelum tahun 90-an, hantaran pengantin dikemas dalam bentuk yang sangat sederhana dan kurang memiliki nilai estetika. Seiring dengan perkembangan teknologi modern, materi-materi untuk hantaran pengantin mulai dikreasikan sedemikian rupa dengan bentuk- bentuk yang unik, lucu, dan memikat. Hasilnya, paket hantaran pengantin tampil lebih cantik dan menarik.



Gambar 1. Contoh *erang-erang* pengantin
(sumber : https://khairilanas354.wordpress.com)

Erang-erang atau hantaran biasanya terdiri dari seperangkat alat sholat, busana, kosmetik, kain panjang, kain kebaya, perlengkapan mandi dan lain- lain yang dihias sedemikian rupa sehingga tampil cantik dan menarik. Namun untuk membuat *erang-erang* tersebut tentunya bukanlah pekerjaan mudah yang semua orang bisa melakukannya. Diperlukan latihan, ketekukan dan keterampilan untuk bisa membuat *erang-erang* tersebut. Karena belum banyak yang memiliki keterampilan tersebut, maka biasanya masyarakat menggunakan jasa salon untuk membuat *erang-erang* tersebut.

Tentu saja hal tersebut menjadi peluang bagi ibu-ibu dalam membuat usaha jasa membuat *erang-erang* yang unik dan menarik. Usaha jasa tersebut dapat dibuat secara berkelompok (misalnya kelompok usaha jasa ibu-ibu ORW 5 Batua). Ataupun usaha mandiri dari ibu-ibu tersebut. Waktu luang ibu-ibu tersebut dapat menjadi waktu produktif yang tentunya berimbas pada peningkatan kesejahteraan keluarga.

Olehnya itu pengusul bersama-sama dengan mitra bersepakat untuk memberikan pelatihan "Membuat *Erang-erang* Pengantin" yang memiliki nilai estetika dengan kreasi sedemikian rupa dengan bentuk-bentuk yang unik dan menarik.

II. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan identifikasi masalah mitra, berikut beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan PKM membuat hantaran pengantin/*erang-erang* bagi ibu-ibu ORW 5 Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar antara lain:

1. Tim pelaksana PKM telah mengurus persuratan yang meliputi izin kepada pemerintah daerah setempat yakni Ketua ORW 5 Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar, dan institusi LPM UNM.
2. Tim pelaksana bersama mitra dan pemerintah setempat mengundang ibu-ibu untuk memberikan pemahaman mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan sebagai bentuk sosialisasi awal kegiatan.
3. Memberikan pemahaman kepada ibu-ibu mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan sebagai bentuk sosialisasi awal kegiatan.
4. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam membuat *erang-erang*.
5. Memberikan pemahaman kepada ibu-ibu mengenai tata cara membuat *erang-erang*.
6. Memberikan pelatihan dan praktek membuat *erang-erang* yang memiliki nilai estetika dengan tampilan unik dan menarik
7. Membimbing mitra menyusun rencana tindak lanjut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM Pelatihan membuat hantaran pengantin (*erang-erang*) yang memiliki nilai estetika dengan bentuk yang unik dan menarik berlangsung pada kelompok mitra ibu-ibu ORW 5 Kelurahan Batua, Kecamatan Manggala Kota Makassar.



Gambar 2. Pelatihan hantaran pengantin pada kelompok mitra

Pelaksanaan kegiatan dihadiri unsur pemerintah setempat, anggota kelompok mitra sebanyak 20 orang dan tim pengusul PKM. Kegiatan dimulai dengan acara pembukaan, pemberian materi, dan praktek membuat kreasi hantaran pengantin. Dalam pelaksanaan praktek,

ISBN: 978-602-555-459-9

dibagi menjadi empat kelompok yang terdiri dari kelompok dengan bahan dasar sarung, mukenah, handuk dan sepasang kain. Tiap kelompok dalam praktek dibimbing oleh Tim PKM dalam menyelesaikan kreasi hantaran pengantin.

Peserta begitu antusias mengikuti kegiatan, karena Tim PKM telah menyiapkan alat dan bahan yang akan dibuat *erang-erang*. Dengan bimbingan tim PKM dari dosen dan mahasiswa PKK, para peserta dengan semangat membuat kreasi *erang-erang* sesuai petunjuk yang telah diberikan sebelumnya.



Gambar 3. Alat dan bahan membuat hantaran pengantin

Dengan sabar Tim PKM mendampingi peserta menyelesaikan kreasi *erang-erang* ditiap kelompok.



Gambar 4. Peserta praktek membuat kreasi *erang-erang*

Dalam pelatihan tersebut para peserta berhasil membuat *erang-erang* yang unik dan menarik. Kepuasan terlihat di wajah ibu-ibu peserta dengan memperlihatkan kreasi *erang-erang* yang telah mereka buat.



Gambar 5. Peserta pelatihan dengan hasil praktek hantaran pengantinnya.

Di akhir kegiatan, kelompok mitra dibimbing tim PKM membuat rencana tindak lanjut. Beberapa hal yang menjadi tindak lanjut dari kegitan PKM ini diantaranya, kelompok mitra telah membentuk pengelola usaha jasa membuat *erang-erang* di RW 05 Batua. Selanjutnya pengelola tersebut akan melatih diri untuk membuat kreasi *erang-erang* yang lebih bervariasi agar terbiasa dan hasil yang dibuat menjadi lebih baik karena usaha ini tidaklah memerlukan modal yang banyak namun dengan ketekunan maka keterampilan membuat *erang-erang* akan mudah dikuasai. Kelompok mitra juga akan melakukan sosialisasi ke warga, bahwa telah ada usaha jasa membuat *erang-erang* di wilayahnya. Pimpinan wilayah dalam hal ini ketua ORW berterima kasih ke Tim PKM PKK UNM dan sangat mendukung kegiatan ini. Menurutnya, jika ada warga yang butuh *erang-erang*, sudah bisa ditangani oleh kelompok usaha yang terbentuk.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan tambahan kepada Ibu-Ibu ORW 5 Batua tentang usaha produktif yang dapat mereka kerjakan di waktu luangnya.
2. Membuat Ibu-Ibu RW 05 Batua terampil dalam membuat kreasi *erang-erang* dengan berbagai bentuk yang menarik dan memiliki nilai estetika.
3. Memotivasi kelompok mitra membentuk usaha jasa pembuatan *erang-erang* pada kelompoknya.
4. Terbukanya pola pikir masyarakat tentang kegiatan-kegiatan kreatif yang dapat menjadi peluang usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah pengabdian. Selanjutnya Ucapan terimakasih kepada Rektor UNM, Ketua Lembaga Pengabdian UNM, Pimpinan Fakultas Teknik yang telah memberi kesempatan kepada tim pengusul melakukan PKM. Pemerintah Kelurahan Batua beserta mitra yang telah bekerja sama dengan Tim PKM melaksanakan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Ramaliyah, A., Dyah S. 2006. *Membuat Kreasi Hantaran Pengantin*. Jakarta: Kawan Pustaka

Ratna. 2018. Wawancara dengan Ibu Ketua RW 5 Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Rivai. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Raja Drafindo Persada.

Tejoyuwono. 2012. Ilmu Tanah. Yogyakarta: Repro. Universtas Gadjah Mada.

https://khairilanas354.wordpress.com/ hantaran pengantin diakses tanggal 8 Maret 2018.